



Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti

p-ISSN 2355-5106 || e-ISSN 2620-6641

<http://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jil>



KURIKULUM MERDEKA SEBAGAI INOVASI MENJAWAB TANTANGAN ERA SOCIETY 5.0 DI SEKOLAH DASAR

Nyoman Ayu Putri Lestari^{1*)}, Luh Tu Selpi Wahyuni²⁾, I Wayan Lasmawan³⁾,
I Wayan Suastra⁴⁾ Made Sri Astika Dewi⁵⁾ Ni Made Ignityas Prima Astuti⁶⁾

^{1,2,5,6)}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Triatma Mulya

^{3,4)}Pendidikan Dasar, Universitas Pendidikan Gaesha

¹⁾putri.lestari@triatmamulya.ac.id, ²⁾selpi.wahyuni@triatmamulya.ac.id,
³⁾wayan.lasmawan@undiksha.ac.id, ⁴⁾iwsuastra@undiksha.ac.id
⁵⁾astika.dewi@triatmamulya.ac.id, ⁶⁾ignityas.astuti@triatmamulya.ac.id

Histori artikel

Received:
22 Juni 2023

Accepted:
7 November 2023

Published:
16 November 2023

Abstrak

Kurikulum Merdeka adalah inovasi pendidikan yang merespon perubahan zaman di era Society 5.0. Penelitian ini melakukan literatur review untuk mendalami konsep Kurikulum Merdeka dan mengidentifikasi kontribusinya terhadap pendidikan dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka berupaya mempersiapkan peserta didik dengan keterampilan abad ke-21 yang dibutuhkan di tengah revolusi industri 4.0. Dalam rangka memungkinkan implementasinya yang efektif, diperlukan perubahan paradigma pendidikan, pengembangan kompetensi guru, serta dukungan dari berbagai stakeholder pendidikan. Kurikulum Merdeka memberikan peluang untuk membangun siswa yang mandiri, kreatif, dan mampu beradaptasi dengan perubahan sosial dan teknologi di era Society 5.0. Studi literatur ini memberikan wawasan tentang esensi Kurikulum Merdeka dalam konteks pendidikan dasar yang relevan dengan tantangan zaman.

Kata-kata Kunci : era society 5.0, kurikulum merdeka, SD

*Corresponding author: Nyoman Ayu Putri Lestari (putri.lestari@triatmamulya.ac.id)

Abstract. The Independent Curriculum is an educational innovation that responds to the changing times in the era of Society 5.0. This research conducts a literature review to delve into the concept of the Independent Curriculum and identify its contributions to primary education. The research findings indicate that the Independent Curriculum strives to prepare students with 21st-century skills needed amidst the fourth industrial revolution. In order to facilitate its effective implementation, a paradigm shift in education, teacher competence development, and support from various education stakeholders are required. The Independent Curriculum provides opportunities to cultivate independent, creative, and adaptable students in the face of social and technological changes in the era of Society 5.0. This literature review offers insights into the essence of the Independent Curriculum in the context of primary education relevant to the challenges of the times.

Keywords : era society 5.0, independent curriculum, SD

Latar Belakang

Era Society 5.0 merupakan konsep yang berasal dari Jepang dan dikembangkan oleh pemerintah Jepang pada tahun 2016. Konsep ini pertama kali diumumkan oleh Perdana Menteri Jepang, Shinzo Abe, dalam pidatonya pada Konferensi Tingkat Tinggi Keenam untuk Pembangunan Sumber Daya Manusia pada 2016. Era Society 5.0 dilihat sebagai kelanjutan dari era sebelumnya, yaitu Society 4.0 atau era industri digital (Haryati et al., 2022). Pada era ini, teknologi informasi dan komunikasi berkembang pesat dan memungkinkan terciptanya revolusi industri. Society 5.0, di sisi lain, mengusung konsep masyarakat cerdas yang menekankan penggabungan teknologi canggih dengan kegiatan manusia (Heryahya et al., 2022). Konsep ini bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang lebih baik dan berkelanjutan dengan memperhatikan aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan. Pemerintah Jepang meyakini bahwa Era Society 5.0 dapat menjadi solusi untuk berbagai masalah sosial dan lingkungan yang dihadapi oleh masyarakat global saat ini, seperti pemanasan global, kemiskinan, dan kesenjangan sosial (Indarta et al., 2022). Selain itu, Era Society 5.0 diharapkan dapat menciptakan peluang baru dalam bidang ekonomi, seperti industri robotik dan AI. Dalam perkembangannya, Era Society 5.0 telah menjadi konsep yang diadopsi oleh beberapa negara lain di dunia, termasuk di Indonesia. Konsep ini diharapkan dapat mempercepat terciptanya masyarakat yang lebih baik dan berkelanjutan dengan memanfaatkan teknologi secara bijak dan berkelanjutan (Frananda et al., 2023).

Pada era Society 5.0, pendidikan harus mampu mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan masa depan, yang ditandai dengan teknologi yang semakin maju dan kompleks (Lestari et al., 2022). Karena pendidikan

merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan suatu negara. Melalui pendidikan, generasi muda dipersiapkan untuk menghadapi tantangan masa depan dan menjadi warga negara yang berkualitas. Oleh karena itu, kurikulum menjadi hal yang sangat penting dalam pendidikan. Kurikulum adalah rencana pembelajaran yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Dewi,2022; Khoirurrijal, 2022). Kurikulum juga mencakup berbagai aspek seperti materi pelajaran, metode pengajaran, dan penilaian (Rahayu, et al., 2022).

Salah satu inovasi dalam kurikulum di Indonesia adalah Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) untuk Sekolah Dasar (SD) di Indonesia (Angga et al., 2022). Kurikulum Merdeka mengacu pada filosofi kemerdekaan yang diwujudkan dalam kurikulum yang memberikan kebebasan dan fleksibilitas bagi siswa dan guru (Indarta et al., 2022). Kurikulum ini dihadirkan sebagai solusi untuk menghadapi tantangan era Society 5.0, yaitu sebuah era di mana teknologi dan manusia saling berintegrasi dan berkolaborasi dalam menciptakan solusi untuk memecahkan berbagai masalah sosial dan lingkungan (Manalu et al., 2022). Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar merupakan salah satu upaya pemerintah dalam menghadapi tantangan era Society 5.0. Sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan yang sangat penting dalam membentuk karakter dan potensi peserta didik. Dalam Kurikulum Merdeka, peserta didik diarahkan untuk aktif dalam proses pembelajaran dan mengembangkan potensi diri secara optimal (Haryati et al., 2022).

Kurikulum Merdeka memiliki beberapa karakteristik yang membedakannya dengan kurikulum sebelumnya. Pertama, kurikulum ini memberikan kebebasan kepada sekolah dan guru dalam merancang materi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan lokal dan karakteristik siswa. Kedua, kurikulum ini menekankan pada pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Ketiga, kurikulum ini lebih menekankan pada pembelajaran yang terintegrasi, di mana siswa dapat belajar melalui berbagai mata pelajaran dengan pendekatan yang lebih holistik (Heryahya et al., 2022; Priantini, 2022). Namun, implementasi Kurikulum Merdeka juga menghadapi beberapa tantangan. Pertama, kurikulum ini memerlukan kompetensi guru yang lebih baik dalam merancang materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan lokal dan

karakteristik siswa. Kedua, perlu adanya pengembangan materi pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan era Society 5.0, sehingga siswa dapat memperoleh keahlian dan keterampilan yang relevan dengan dunia kerja di masa depan. Ketiga, perlu adanya evaluasi yang komprehensif untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi dari Kurikulum Merdeka.

Dalam menghadapi tantangan tersebut, Kemendikbudristek telah melakukan berbagai upaya untuk memfasilitasi implementasi Kurikulum Merdeka (Nasution, 2021). Salah satunya adalah dengan menyediakan berbagai sumber daya dan pelatihan bagi guru dan sekolah dalam merancang dan mengimplementasikan kurikulum merdeka (Ardianti, 2022). Perubahan kurikulum menjadi suatu hal yang sangat penting untuk mempersiapkan generasi muda dalam menghadapi perubahan yang semakin cepat di era Society 5.0 ini. Kurikulum Merdeka dapat menjadi solusi dalam menghadapi perubahan tersebut dengan memberikan ruang dan kebebasan yang lebih besar dalam pengembangan kurikulum dan pembelajaran di tingkat sekolah dasar. Kurikulum Merdeka juga dapat membantu menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan dan kompetensi yang dibutuhkan untuk memasuki dunia kerja yang semakin kompleks dan dinamis (Aprima & Sari, 2022; Lestari, et al., 2023).

Kurikulum Merdeka adalah salah satu inovasi yang diusulkan sebagai solusi untuk menjawab tantangan era Society 5.0 di sekolah dasar (Angga, 2022). Kurikulum Merdeka mengusung konsep pendidikan yang lebih fleksibel, adaptif, dan relevan dengan kebutuhan masa depan. Melalui Kurikulum Merdeka, siswa diharapkan mampu mengembangkan potensi diri secara lebih maksimal dan mandiri, sekaligus mempersiapkan diri untuk masuk ke dalam masyarakat yang semakin kompleks dan beragam. Sehingga dapat dirumuskan masalah dari penelitian ini yaitu menganalisis apakah kurikulum merdeka menjadi salah satu inovasi dalam menjawab tantangan di era society 5.0 dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguraikan betapa pentingnya suatu kurikulum dalam menghadapi tantangan di era yang terus berubah secara dinamis (Jayawardana, et al., 2022; Sunarni, 2023).

Metode

Penelitian ini menggunakan metode literatur review. Metode literatur review merupakan salah satu metode penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi dari berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian (Lexy, J, 2012; Setyosari, 2015; Sugiyono, 2015). Metode ini biasanya dilakukan

sebagai langkah awal dalam penelitian untuk mengidentifikasi kerangka teori dan masalah yang relevan dengan topik penelitian. Langkah-langkah yang dilakukan dalam melakukan metode literatur review dalam penelitian Kurikulum Merdeka sebagai inovasi menjawab tantangan era Society 5.0 di Sekolah Dasar adalah yang pertama 1) Menentukan ruang lingkup dan topik penelitian. Dalam hal ini, topik penelitian adalah Kurikulum Merdeka sebagai inovasi dalam menjawab tantangan era Society 5.0 di Sekolah Dasar. 2) Mengumpulkan sumber literatur yang relevan seperti buku, jurnal, artikel, dan dokumen resmi terkait Kurikulum Merdeka dan Society 5.0. Sumber literatur ini dapat dicari melalui mesin pencari online atau melalui perpustakaan digital. 3) Menentukan kriteria seleksi Beberapa kriteria seleksi yang dapat dipertimbangkan adalah tahun publikasi, relevansi dengan topik penelitian, keabsahan sumber, dan kredibilitas penulis. 4) Membaca dan menganalisis sumber literatur. Informasi yang diidentifikasi meliputi kerangka teori, konsep, definisi, dan hasil penelitian terkait Kurikulum Merdeka dan Society 5.0. 5) Menyusun sintesis dan kesimpulan (Dantes, 2017). Hal ini akan membantu peneliti dalam menyusun kerangka teori dan mendefinisikan masalah yang relevan dengan topik penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar

Dalam mendukung terlaksananya kurikulum merdeka maupun pembelajaran paradigma baru, maka diperlukan pembaharuan dalam pengorganisasian pembelajaran (M Ansyar, 2015). Pemerintah pusat dan pemerintah daerah memiliki kewenangan yang berbeda dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Berikut adalah beberapa kewenangan masing-masing pemerintah:

- a) Pemerintah Pusat: Pemerintah pusat memiliki kewenangan dalam merancang dan mengembangkan standar nasional pendidikan yang meliputi kurikulum, silabus, dan penilaian. Standar nasional ini mengatur dan mengatur pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa di seluruh negeri. Oleh karena itu, pemerintah pusat memiliki kewenangan dalam merumuskan konsep, prinsip, dan strategi pengembangan Kurikulum Merdeka.
- b) Pemerintah Daerah: Pemerintah daerah memiliki kewenangan untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sesuai dengan kondisi dan kebutuhan daerah. Pemerintah daerah dapat menyesuaikan kurikulum dan metode pembelajaran sesuai dengan kekhasan daerah, budaya, dan adat istiadat lokal. Selain itu, pemerintah daerah juga dapat mengembangkan kebijakan dan program yang mendukung implementasi Kurikulum Merdeka, seperti pelatihan guru dan pengembangan sumber daya pendidikan.

Namun, meskipun pemerintah pusat dan daerah memiliki kewenangan yang berbeda, keduanya perlu bekerja sama dalam mengembangkan dan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Keterlibatan semua pihak, termasuk guru, orang tua, dan masyarakat, juga sangat penting dalam mendukung keberhasilan Kurikulum Merdeka (Handayani et al., 2022; Rahmadayanti & Hartoyo, 2022).

Struktur Kurikulum Merdeka di sekolah dasar diatur dalam Keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Belajar Pengembangan & Pembelajaran, (2022) yang terbagi menjadi 3 fase, yakni:

1. Fase A untuk siswa kelas I dan 2
2. Fase B untuk siswa kelas 3 dan 4
3. Fase C untuk siswa kelas 5 dan 6

Struktur Kurikulum Merdeka di sekolah dasar sebagai berikut:

1. Sistematika penulisan terbagi menjadi 4 tabel struktur, yaitu: kelas 1; kelas 2; gabungan kelas 3,4, dan 5;serta kelas 6.
2. Beban belajar setiap mata pelajaran ditulis dengan Jam Pelajaran (JP) per tahun. Sekolah dapat mengelola alokasi waktu setiap minggunya secara fleksibel dalam 1 tahun ajaran.
3. Mata pelajaran Pendidikan Agama diikuti oleh seluruh siswa sesuai dengan agamanya masing-masing
4. Pengorganisasian muatan pembelajaran menggunakan pendekatan mata pelajaran atau tematik.
5. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) mulai diajarkan ke siswa mulai kelas 3, walaupun dalam capaian pembelajaran sudah ada untuk di kelas 1 dan 2
6. Muatan Seni dan Budaya disediakan oleh sekolah minimal 1 jenis seni (seni musik, seni rupa, seni teater,dan/atau seni tari) dan siswa dapat memilih 1 jenis seni
7. Untuk muatan lokal dapat ditambahkan oleh masing-masing sekolah sesuai dengan ketetapan dari pemerintah dan karakteristik daerah/kearifan lokal secara fleksibel melalui 3 cara, antara lain:
 - a. Mengintegrasikannya ke dalam mata pelajaran lain
 - b. Mengintegrasikannya ke dalam tema proyek penguatan profil pelajar Pancasila
 - c. Mengembangkannya menjadi mata pelajaran yang tersendiri
8. Mata pelajaran Bahasa Inggris dapat dipilih tergantung kesiapan dari sekolah. Jika sekolah belum siap maka dapat diintegrasikan ke dalam mata pelajaran lain, dan/atau ekstrakurikuler dengan melibatkan masyarakat, komite sekolah, relawan mahasiswa, dan/atau bimbingan orang tua.

9. Bahasa Inggris dan Muatan Lokal sebagai mata pelajaran pilihan dengan jam pelajaran paling banyak 2 JP setiap minggu atau 72 JP per tahun
10. Total keseluruhan JP di tabel struktur kurikulum tidak termasuk Bahasa Inggris, Muatan Lokal, dan/atau pelajaran tambahan yang diselenggarakan oleh pihak sekolah.
11. Sekolah dasar yang menyelenggarakan pendidikan inklusi dapat menyediakan layanan program untuk siswa berkebutuhan khusus sesuai dengan kebutuhan siswa.

Inovasi kurikulum untuk meningkatkan mutu di sekolah dasar

Inovasi kurikulum dalam pendidikan di sekolah dasar memiliki urgensi yang sangat penting dalam peningkatan mutu pendidikan. Kurikulum yang berkualitas dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap berbagai materi pembelajaran, memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, dan membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan di era digital saat ini (Angga, 2022; Rahayu et al., 2022). Beberapa manfaat dari inovasi kurikulum di sekolah dasar antara lain:

- 1) Meningkatkan kualitas pembelajaran: Inovasi kurikulum dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar, dengan memperbarui dan mengembangkan materi yang diajarkan dan membuatnya lebih menarik bagi siswa.
- 2) Memfasilitasi pembelajaran yang berpusat pada siswa: Kurikulum yang inovatif dapat memfasilitasi pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, memperhatikan kebutuhan, minat, dan gaya belajar siswa, dan memperkuat keterampilan yang dibutuhkan di era digital saat ini.
- 3) Memperbarui kurikulum: Kurikulum yang inovatif dapat memperbarui kurikulum yang sudah ada, menghilangkan materi yang sudah tidak relevan, menambahkan materi baru, dan mengintegrasikan teknologi digital dan inovasi terbaru.
- 4) Meningkatkan kualitas guru: Inovasi kurikulum dapat meningkatkan kualitas guru, karena para guru di sekolah dasar dapat mengembangkan keterampilan baru, menggunakan teknologi baru, dan menghadapi tantangan baru dalam mengajar.
- 5) Menyiapkan siswa untuk masa depan: Kurikulum yang inovatif dapat membantu siswa untuk mempersiapkan diri untuk masa depan, dengan mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan di era digital saat ini, seperti kreativitas, pemecahan masalah, dan keterampilan teknologi.

Dengan demikian, inovasi kurikulum di sekolah dasar sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan dan membantu siswa mempersiapkan diri untuk masa depan yang lebih baik (Fitriyah, 2022).

Kurikulum merdeka sebagai jawaban tantangan era society 5.0

Konsep "Kurikulum Merdeka" adalah konsep pendidikan yang memberikan kebebasan kepada guru dan siswa untuk memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka (Barquilla & Cabili, 2021). Kurikulum Merdeka diyakini dapat memberikan solusi atas tantangan pendidikan di era Society 5.0, yaitu era yang menekankan pada pemanfaatan teknologi digital dan kecerdasan buatan dalam kehidupan sehari-hari (Marisa, 2021). Dalam era Society 5.0, diperlukan sumber daya manusia yang mampu mengembangkan kreativitas, kemampuan berpikir kritis, dan inovasi untuk menghadapi tantangan masa depan (Kusdiyanti et al., 2021). Kurikulum Merdeka dapat membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan tersebut dengan memberikan kebebasan dalam memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka.

Selain itu, Kurikulum Merdeka juga dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan teknologi dan kecerdasan buatan, yang merupakan keterampilan yang sangat dibutuhkan di era Society 5.0 (Prasasti & Dewi, 2020). Dalam Kurikulum Merdeka, siswa dapat memilih untuk belajar tentang teknologi yang relevan dan mempelajari keterampilan yang dibutuhkan untuk menguasai teknologi tersebut. Namun, perlu diingat bahwa Kurikulum Merdeka juga harus diarahkan pada pembelajaran yang berkualitas dan terstruktur agar tidak mengabaikan standar pembelajaran yang telah ditetapkan (Handayani et al., 2022).

Sehingga diperlukan dukungan dan bimbingan dari guru dan staf pendidikan untuk memastikan bahwa siswa memperoleh pembelajaran yang memadai dan berkualitas. Dalam kesimpulannya, meskipun Kurikulum Merdeka dapat menjadi jawaban bagi tantangan pendidikan di era Society 5.0, tetapi perlu diarahkan pada pembelajaran yang berkualitas dan terstruktur agar memenuhi standar pendidikan yang ditetapkan.

Kesimpulan

Berdasarkan literatur review yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa melakukan inovasi terhadap kurikulum sangat penting dan suatu keharusan, agar mampu mengikuti perubahan zaman yang begitu pesat dan dinamis. Karena dengan adanya inovasi kurikulum dari tahap pembelajaran dan asesmen mengalami pembaruan kearah yang lebih baik dan kompleks.

Daftar Pustaka

- A. Idi. (2014). *Pengembangan Kurikulum, Teori & Praktik*. PT RajaGrafindo Persada.
- Albar, J., & Mastiah. (2022). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa Sd. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2). <https://doi.org/10.46368/jpd.v10i2.891>
- Angga. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*, 6(4). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3149>
- Angga, C. S., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 da Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3149>
- Aprima, D., & Sari, S. (2022). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD. *Cendikia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(1).
- Ardianti, Y., & Amalia, N. (2022). Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(3). <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i3.55749>
- Barquilla, M. B., & Cabili, M. T. (2021). Forging 21 st century skills development through enhancement of K to 12 gas laws module: a step towards STEM Education. *Journal of Physics: Conference Series*, 1835(1).
- Dantes, N. (2017). *Desain Eksperimen dan Analisis Data*. Undiksha. <https://www.rajagrafindo.co.id/produk/desain-eksperimen-dan-analisis-data/>
- Dewi, L, M, A, W., & Astuti, N, P, E. (2022). Hambatan kurikulum merdeka di kelas iv SDN 3 Apuan. *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka*, 4(2).
- Fitriyah, C. Z. (2022). Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12(3).
- Frananda, M., Kurnia, M. D., Jaja, & Hasanudin, C. (2023). Kurikulum merdeka belajar kampus merdeka untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran abad 21. *JPE (Jurnal Pendidikan Edutama)*, 10(1). <http://ejurnal.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/JPE>
- Handayani, N. M. A. P., Putri, P. W., Made, N., Juniantari, R., & , Prof.Dr.Ir. I Ketut Arnawa, M. (2022). Pentingnya pendidikan karakter di era society 5.0 bangsa, generasi z untuk memajukan. *PILAR (Pekan Belajar Ilmiah)*, 280–292.
- Haryati, L. F., Anar, A. P., & Ghufro, A. (2022). Menjawab Tantangan Era Society 5.0 Melalui Inovasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(5).
- Heryahya, A., Herawati, E, S, B., Susandi, A, D., & Zulaiha, F. (2022). Analisis Kesiapan Guru Sekolah Dasar dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Journal of Education and Instruction*, 5(2). <https://doi.org/10.31539/joeai.v5i2.4826>
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Hendri, N. A. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu*

- Pendidikan*, 4. <https://doi.org/https://doi.org/10.20527/tmkm.v1i1.496>
- Jannah, F., Fathuddin, T., I., & Zahra, P., F., A. (2022). Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar 2022. *Jurnal Al Yazidiy: Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Pendidikan*, 4(2). <https://doi.org/10.55606/ay.v4i2.36>
- Jayawardana, H, B, A., Noviyanti, A., I., Hidayanto, N., E., & Gita, R., S., D. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka pada Fase Fondasi. *Jurnal Of Early Childhood and Inclusive Education*, 6(1). <https://doi.org/10.31537/jecie.v6i1.710>
- Khoirurrijal, dkk. (2022). *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. Cv Literasi Nusantara Abadi.
- Kusdiyanti, H., Zanky, M. N., & Wati, A. P. (2021). HYLBUS (Hybrid Learning Based on Asynchrononous Learning Network): Inovation of Learning Model for Hight School to be up Againts Industrial Revolution 4.0. *Journal of Physics: Conference Series*, 1807(1).
- Lestari, N, A, P, L., Kurniawati, K, L., Dewi, M, S, A., Hita, I, P, A, D., Astuti, N, M, I, P., & Fatmawan, A, R. (2023). *Model-Model Pembelajaran Untuk Kurikulum Merdeka di Era Society 5.0*. Nilacakra. <https://penerbitnilacakra.com/product/model-model-pembelajaran-untuk-kurikulum-merdeka-di-era-society-5-0/>
- Lestari, N. A. P. (2023). Analysis of 2013 curriculum problems so it is changed into a merdeka curriculum. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 8(2). <https://doi.org/10.29407/jpdn.v8i2.19229>
- Lestari, N. A. P., & Habibah, S. N. (2023). Karakter Peserta Didik Pada Era Society 5.0 Di Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama Dan Budaya*, 7(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.55115/widyacarya.v7i1.2721>
- Lestari, N. A. P., Kurniawati, K. L., Dewi, M. S. A., Hita, I. P. A. D., Astuti, N. M. I. P., & Fatmawan, A. R. (2023). *Model-Model Pembelajaran untuk Kurikulum Merdeka di Era Society 5.0*. Nilacakra. <https://penerbitnilacakra.com/product/model-model-pembelajaran-untuk-kurikulum-merdeka-di-era-society-5-0/>
- Lestari, N. A. P., Suastika, I. N., & Lasmawan, I. W. (2022). Growing tri hita karana-based entrepreneurial mentality in digital business for pgsd students to face the era of society 5.0. *The ES Economics And Entrepreneurship (ESEE)*, 1(2). <http://dx.doi.org/10.58812/esee.v1i02.39>
- Lexy, J, M. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- M Ansyar. (2015). *Kurikulum: Hakikat, Fondasi, Desain dan Pengembangan*. Kencana.
- Manalu Boang, J., Sitohang, P., & Turnip, N. H. H. (2022). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. *Prosiding Pendidikan Dasar Journal Mahesa Research Center*, 1(1).
- Marisa, M. (2021). Curriculum Innovation "Independent Learning" In The Era Of Society 5.0. *Santhet: (Jurnal Sejarah, Pendidikan dan Humaniora)*, 5(1).
- Nugraha, A., & Rahman, F. A. (2021). Android Application Development of Student

- Learning Skills in Era Society 5.0. *Journal of Physics: Conference Series*, 1779(1).
- Prasasti, P. A. T., & Dewi, C. (2020). Pengembangan Assesment of Inovation Learning Berbasis Revolusi Industri 4.0. untuk Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(1).
- Priantini, D. A. M. M. O. (2022). Analisis kurikulum merdeka dan platform merdeka belajar untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 8(2).
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). . Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4).
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4).
- Setyosari, P. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Dan Pengembangan*. Kencana Prenadamedia Group.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta CV. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1543971>
- Sunarni, & Karyono, H. (2023). Persepsi Guru terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 5(2). <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.796>
- Suri Wahyuni Nasution. (2021). Assesment Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Prosiding Pendidikan Dasar Journal Mahesa Research Center*, 1(1).